

**KARAKTERISTIK ORANG MUNAFIK DALAM KITAB *TAISÎR*  
*AL KARÎM AR RAHMÂN FÎ TAFSÎR KALÂM AL MANNÂN*  
KARYA ABDURRAHMÂN BIN NÂSHIR AS SA'DÎ**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

**AHMAD SHARIF HIDAYATULLAH**

NPM : 1831030036

Program Studi : Ilmu Al Quran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2023 M / 1444 H**

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang karakteristik Orang Munafik dalam Kitab *Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannân*, adapun tujuan dalam penelitian ini ingin mengetahui karakteristik orang-orang munafik dan sikap menghadapi orang munafik serta untuk berusaha memahami arti kemunafikan yang ada dengan pemahaman Abdurrahman bin Nâshir as Sa'dî. Kemudian, dalam penelitian ini memfokuskan kajian mengenai penafsiran *Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannân* tentang ayat-ayat munafik serta menganalisisnya. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (library research), dan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan maudhu'i (tematik).

Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan orang-orang munafik mereka mengklaim iman dan kebaikan, namun menyembunyikan kekufuran kejahatan yang ada dalam diri mereka. Kemunafikkan mereka tidak hanya berkulat pada ucapan namun juga dalam perbuatan dan interaksi, bahkan dusta dalam keimanan. Abdurrahman bin Nâshir as Sa'dî berpendapat dalam tafsirnya, bahwa orang-orang munafik tergolong dalam dua golongan yakni i'tiqodiyah dan amaliah. Dan bahwa jalan mereka ialah ingin menipu Allah dengan mereka menampakkan keimanan dan menyembunyikan kekufuran dengan tindakan. Kemudian karakteristik kemunafikan mereka yakni mereka lebih takut kepada manusia daripada takut kepada Allah, mereka suka mengolok-olok Allah dan juga Rasul-Nya, serta memberikan kelayolitasannya kepada orang kafir, dan mereka selalu suka berdusta, berkhianat, ingkar janji, serta mereka mengajak perkara yang Munkar dan meninggalkan yang Ma'ruf. Akibat yang di tampakan oleh orang-orang munafik menampakan kerusakan dalam kehidupan manusia, dan Allah Swt sendiri telah mempersiapkan kepada mereka yakni berupa siksaan dalam hidupnya baik didunia maupun diakhirat. Dan diantara suatu sikap saat menghadapi orang-orang munafik, memperkuat persatuan terhadap sesama muslimin dan menolak orang munafik sebagai sahabat ataupun pemimpin, melakukan jihad terhadap orang-orang munafik, dan membangun kewaspadaan terhadap tipu-tipu daya mereka.

***Kata Kunci : Munafik, Tafsir as Sa'di, Karakteristik, Sikap***

## ABSTRACT

This study discusses the characteristics of Hypocrites in the Book of Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannân, as for the purpose in this study want to know the characteristics of hypocrites and attitudes towards hypocrites and to try to understand the meaning of hypocrisy that exists with the understanding of A'bdurrahman bin Nâshir as Sa'dî. Then, this research focuses on the study of the interpretation of Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannân about hypocritical verses and analyzes them. In this research, the type of research used is library research, and this research was conducted using the maudhu'i (thematic) approach.

The results of the research can be concluded that hypocrites claim faith and goodness, but hide the evil kufr that is in them. Their hypocrisy does not only dwell on speech but also in actions and interactions, Abdurahman bin Nâshir as Sa'dî argues in his tafsir, that hypocrites belong to two groups namely i'tiqodiyah and amaliah. Allah tells about the hypocrites with their bad traits and ugly signs, and that their way is to want to deceive Allah with their appearance of faith and hide disbelief with actions. Then among the characteristics of their hypocrisy are that hypocrites fear people more than they fear Allah, hypocrites like to make fun of Allah and His Messenger, hypocrites give their authority to the kuffar, hypocrites are always deceitful, and hypocrites order something Munkar and leave something Ma'ruf. The consequences shown by the hypocrites reveal the damage in human life, and Allah SWT Himself has prepared for them, namely in the form of torment in their lives both here and in the hereafter. And among the attitudes when dealing with hypocrites, strengthening unity against fellow Muslims and rejecting hypocrites as friends or leaders, conducting jihad against hypocrites, and building awareness of their tricks.

***Keywords: Munafik, Tafsir as Sa'di, Characteristics, Attitudes***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sharif Hidayatullah

NPM : 1831030036

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Karakteristik orang-orang munafik dalam kitab *Taisîr al Karîm ar Rahmân fi Tafsîr Kalâm al Mannân* karya Abdurahman bin Nâshir as Sa’dî” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Abdurahman bin Nâshir as Sa’dî

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Rabu 11 Januari 2023

Penulis



Ahmad Sharif Hidayatullah

NPM. 1831030036



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Karakteristik Orang Munafik dalam Kitab *Taisir al Karim ar Rahmân fi Tafsir Kalâm al Mannân* karya Abdurahman bin Nâshir as Sa'dî  
Nama : Ahmad Sharif Hidayatullah  
NPM : 1831030036  
Jurusan : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan Dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

M. Tauhid M.A

NIP. 196105101994031003

Pembimbing II

Masruchin. Ph.D

NIP. 2018090119800810244

Ketua Jurusan

Dr. Kiki Muhammad Hakiki

NIP. 198002172009121001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Karakteristik Orang Munafik dalam Kitab *Taisir al Karim ar Rahmân fi Tafsir Kalâm al Mannân* karya Abdurahman bin Nâshir as Sa’dî ” disusun oleh, Ahmad Sharif Hidayatullah, NPM : 1831030036, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2023

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua	: Dr. Suhandi M.Ag	
Sekretaris	: Ners. Romy Suwahyu M.Kep	
Penguji utama	: Dr. Septiawadi Kari Mukmin M.Ag	
Penguji I	: M. Tauhid M.A	
Penguji II	: Masruchin Ph.D	

**DEKAN**



**Dr. Ahmad Isnaeni, M.A**

NIP. 197403302000031001

## MOTTO

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا ١٤٥

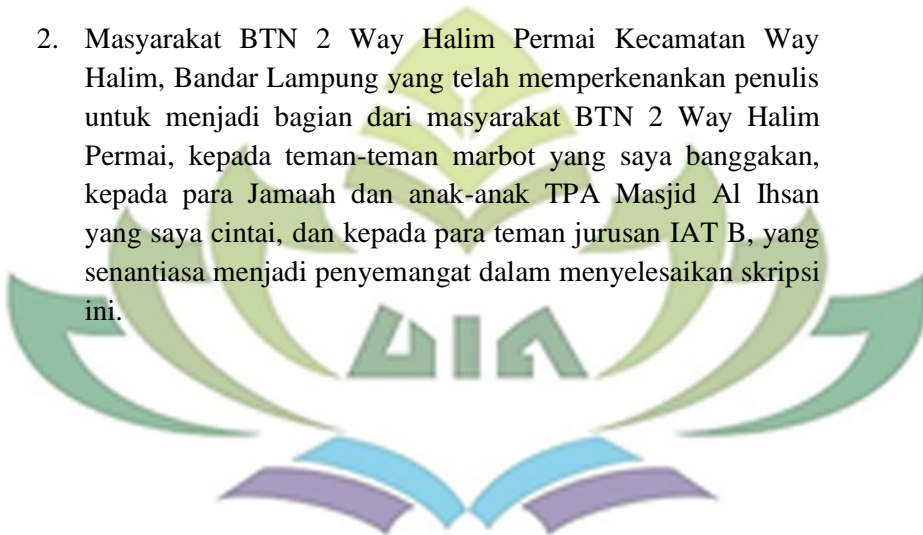
*Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) di tingkat paling bawah dari neraka. Kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka. (Q.S an Nisa : 145)*



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibunda dan adik-adik saya Tercinta, yang telah memberikan curahan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada hentinya. Yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik, membimbing, mengarahkan dengan segala kemampuan dari peneliti kecil hingga dewasa, dan kepada kakak, adik dan semua keluarga yang senantiasa mendoakan dan menyemangati penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Masyarakat BTN 2 Way Halim Permai Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung yang telah memperkenankan penulis untuk menjadi bagian dari masyarakat BTN 2 Way Halim Permai, kepada teman-teman marbot yang saya banggakan, kepada para Jamaah dan anak-anak TPA Masjid Al Ihsan yang saya cintai, dan kepada para teman jurusan IAT B, yang senantiasa menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ahmad Sharif Hidayatullah, lahir pada tanggal 21 Oktober 2000 di Jakarta, dan dibesarkan di desa Mataram Baru, Kecamatan Mataram Baru, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Penulis adalah anak Pertama dari pasangan bapak Zaldi dan Ibu Nesmiarti. Pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 2 Srimenanti dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Kosgoro 1 Bandar Sribhawono Desa Bandar Sribhawono selama 3 tahun dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan kejenjang SMA di SMAN 1 Bandar Sribhawono selama 3 tahun dan selesai pada tahun 2018.

Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2018. Penulis aktif terjun ke tengah-tengah masyarakat tepatnya perumahan BTN 2 Way Halim Permai, Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. Menjadi marbot masjid disana dan membagi sedikit ilmu yang penulis miliki di TPA Masjid Al Ihsan. Penulis menyelesaikan skripsi-nya dalam rangka untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dengan judul "Karakteristik Orang Munafik dalam Kitab *Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannân* karya Abdurahman bin Nâshir as Sa'dî ". Penulis berharap semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat untuk penulis khususnya maupun untuk pembaca.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada Nabi tercinta Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya yang mulia. Juga kepada para mujahid yang setia memperjuangkan risalah-Nya. Teriring rasa syukur kehadiran Allah Swt, atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini, dengan judul “Karakteristik Orang Munafik dalam Kitab *Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannân* karya Abdurahman bin Nâshir as Sa’dî ”, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulisan ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dari dosen yang telah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin M.Ag., Ph.D. selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaini, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, beserta seluruh jajaran staf dan karyawan.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Bapak Yoga Irawan, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah memberikan bantuan berupa pelayanan dan pengarahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak M. Tauhid MA, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak Masruchin, Ph.D selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmu dan motivasinya kepada peneliti, sejak awal proses belajar hingga akhir studi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, beserta staf yang telah turut memberikan pelayanan data berupa literatur sebagai sumber dalam penelitian skripsi ini.
8. Pegawai Office Boy dan Office Girl yang telah ikhlas membersihkan kampus UIN Raden Intan Lampung, sehingga tercipta suasana lingkungan yang bersih dan nyaman. Semoga amal dan jasa yang telah diberikan dicatat oleh Allah SWT, sebagai amal sholih dan memperoleh Ridha-Nya.

Peneliti menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang pernah dilakukan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi amal sholih. Aamiin.

Bandar Lampung, Rabu 11 Januari 2023

Penulis

Ahmad Sharif Hidayatullah

NPM. 1831030036

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987, Penulisan tranliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut :

### 1. Konsonan Tunggal

AR AB	LAT IN	AR AB	LAT IN	AR AB	LATIN	AR AB	LATIN
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	ن	N
ب	B	ر	R	ع	(Komater balik Di atas)	و	W
ت	T	ز	Z	غ	Gh	ه	H
ث	Ts	س	S	ف	F	ء (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)	
ج	J	ش	Sy	ق	Q		
ح	H	ص	Sh	ك	K		
خ	Kh	ض	Dh	ل	L		
د	D	ط	Th	م	M	ي	Y

### 2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
<input type="checkbox"/>	A	دَرَج	ا	Ā	سَارَ	يْ.....	Ai
<input type="checkbox"/>	I	إِبِل	ي	Ī	قِيلَ	وْ.....	Au
<input type="checkbox"/>	U	قُبُل	و	Ū	دُخُول		

### 3. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'ddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum
عبد الرحمن	Ditulis	A'bdurrahman

### 4. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah.

القران	Ditulis	Al Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas
الكريم	Ditulis	Al-Karim
الرحمن	Ditulis	Ar-Rahman
المنان	Ditulis	Al-Mannan

b. Bila diikuti Huruf Syamsyiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsyiah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf ا (al)nya.

السماء	Ditulis	As-samaa'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

### 5. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفرود	Ditulis	Zawi al-furuud
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

#### Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu Al-Na'im.

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	I
ABSTRAK .....	II
SURAT PERNYATAAN .....	IV
PERSETUJUAN .....	V
PENGESAHAN .....	VI
MOTTO .....	VII
PERSEMBAHAN .....	VIII
RIWAYAT HIDUP .....	IX
KATA PENGANTAR .....	X
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	XII
DAFTAR ISI .....	XIV

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Tinjauan Pustaka .....	7
H. Metode Penelitian .....	9
I. Kerangka Teoritik .....	12

### BAB II KAJIAN TEORI DALAM KEMUNAFIKAN

A. Pengertian Karakteristik .....	16
B. Pengertian Munafik .....	16
C. Jenis-jenis Orang Munafik .....	18
D. Perbedaan Munafik, Fasik, dan Kadzib .....	22
E. Azab Terhadap Orang Munafik .....	27

### BAB III PROFIL PENGARANG KITAB *TAISÎR AL KARÎM AR RAHMÂN FÎ TAFSÎR KALÂM AL MANNÂN* DAN PENAFSIRAN PADA AYAT-AYAT MUNAFIK

A. Biografi Pengarang Kitab <i>Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannân</i> .....	31
1. Profil kehidupan Abdurahman bin Nâshir as Sa'dî .....	31
2. Pertumbuhan dan pendidikan perjalanan hidup beliau dalam menuntut ilmu .....	32
3. Guru-guru dan murid-muridnya Abdurahman bin Nâshir as Sa'dî .....	33
4. Karya-karyanya Abdurahman bin Nâshir as Sa'dî .....	35

5. Pujian Para Ulama Terhadap Abdurahman bin Nâshir as Sa'dî .....	35
B. Profil Kitab <i>Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannân</i> .....	38
1. Gambaran umum <i>Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannân</i> .....	38
2. Metode penulisan <i>Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannân</i> .....	40
3. Jenis penafsiran dalam <i>Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannân</i> .....	41
4. Corak penafsiran dalam <i>Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannân</i> .....	42
C. Penafsiran Abdurahman bin Nâshir as Sa'dî tentang ayat-ayat munafik .....	43
1. Inventaris kata ayat-ayat Munafik .....	43
2. Metode As Sa'dî dalam menafsirkan ayat-ayat Munafik .....	44

#### **BAB IV MUNAFIK MENURUT AS SA'DI DALAM KITAB TAISÎR AL KARÎM AR RAHMÂN FÎ TAFSÎR KALÂM AL MANNÂN**

A. Karakteristik Munafik menurut As Sa'di .....	51
1. Takut Rahasia-Rahasia Mereka Terbongkar .....	51
2. Mengolok-olok Allah dan Rasul-Nya .....	53
3. Loyalitas terhadap orang kafir .....	54
4. Melakukan tipu daya dan Riya' da dalam beribadah .....	56
5. Mengajak kepada Kekufuran dan kemaksiatan .....	58
B. Sikap menghadapi orang-orang Munafik .....	60
1. Memperkuat persatuan terhadap sesama muslimin dan menolak orang munafik sebagai sahabat ataupun pemimpin .....	60
2. Melakukan jihad terhadap orang-orang munafik .....	62
3. Membangun kewaspadaan terhadap tipu daya mereka....	63

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
-----------------------------	-----------







# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Guna mempermudah dalam pembahasan selanjutnya dan agar terhindar dari kesalah pahaman makna dan perluasan pembahasan serta pemahaman, adapun judul Skripsi yang dimaksud adalah **Karakteristik orang Munafik dalam Kitab *Taisir al Karim ar Rahmân fi Tafsir Kalâm al Mannân* karya Abdurahman bin Nâshir as Sa'dî**. Maka perlu disampaikan beberapa istilah berkaitan dengan judul tersebut :

**Karakteristik** : Istilah karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Karakteristik seseorang merupakan sifat yang membedakan seseorang dengan yang lain berupapendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, dan jumlah keluarga dalam rumah tangga yang mempengaruhi perilaku seseorang.<sup>1</sup>

**Munafik** : menampakkan keislaman dan kebaikan serta menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Perbuatan seperti ini disebut Nifaq karena dia masuk dalam syari'at dari satu pintu keluar dari pintu yang lain.<sup>2</sup>

**Tafsir** : Aktivitas yang berupaya menyikap makna yang paling jelas dan tepat di antara makna yang dimuat oleh teks lafal ayat sehingga berfungsi sebagai penjelas pesan Allah.<sup>3</sup>

**Karya** : Karya adalah suatu bentuk prosa, hasil pemikiran yang dituangkan dalam bentuk pemikiran termasuk gambar dan kata-kata atau bentuk.

---

<sup>1</sup> N.A Fathimah, 'Pengertian Karakteristik', Poltekkes Jojga, 2020.

<sup>2</sup> Muhammad Mukti Rofi'i, *Mewaspadaai Kemunafikan* (semarang : Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta, 2016).

<sup>3</sup> dkk Sauqiyah Musyafa'ah, *Studi Al Qur'an* (surabaya: IAIN SA PRESS, 2012). 359-360

*Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannân* : Tafsir ini ditulis pada tahun 1342 H, dan selesai pada tahun 1344 oleh Abdurahman bin Nâshir as Sa‘dî, tafsir ini termasuk tafsir yang mudah dimengerti karena gaya bahasanya yang mudah, struktur sederhana, dan makna yang jelas terlepas dari keruwetan cerita-cerita ahli kitab. Dan ini merupakan suatu kitab tafsir yang diakui dan dipuji oleh para ulama sehingga menjadi tempat yang terbaik dihati kaum muslimin.

## B. Latar Belakang Masalah

Al Qur‘an merupakan suatu kitab yang paling mulia yang diturunkan oleh Allah Swt dari laul mahfuzh lewat perantara malaikat Jibril alaihisallam kemudian diturunkan kepada sosok yang paling mulia dimuka bumi yakni Rasulullah shallallahu alaihisallam dan ini merupakan mukjizat beliau, yang diturunkan menggunakan dengan bahasa arab karena bahasa arab merupakan suatu bahasa persatuan umat muslim khususnya dan merupakan suatu bahasa yang paling fasih, jelas, dan yang paling luas karena agar mudah memahaminya. Al Qur‘an merupakan suatu sumber ilmu pengetahuan didalamnya terdapat banyak sekali suatu keutamaan-keutamaan, dan merupakan kitab suci terakhir sebagai pedoman hidup bagi kaum muslimin dikarenakan semua apa yang dibutuhkan dalam kehidupan duniawi dan akhirat sudah tertuang didalam Al Quran baik itu tentang hukum, muamalah, fiqih, ibadah, aqidah dan lain-lain<sup>4</sup>

Diantara pengetahuan yang Allah berikan, Allah menjelaskan dalam Al Qur‘an bahwa manusia terbagi-bagi dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: kelompok pertama adalah orang-orang beriman (mu‘min), yang kedua adalah kafir, kategori ketiga adalah orang-orang munafik, dari ketiga kelompok tersebut termaktum dalam surah al-Baqarah dari ayat 1-20. Bahwasanya 4 ayat yang berbicara tentang orang yang beriman, 2 ayat berbicara tentang orang kafir, dan 13 ayat yang berbicara tentang orang

---

<sup>4</sup> Abdul Hadi, ‘Sejarah Al Qur‘an : Isi Pokok, Keistimewaan Dan Hikmah Diturunkannya’, 2020.

munafik. Sebagai orang islam kita harus bisa untuk mengaktualisasi dan memahami dalam ketiga macam manusia tersebut. Disamping itu kita juga harus bisa menjelaskan perilaku manusia berdasarkan Al Qur'an dan Hadits tentang karakteristik ketiga macam manusia tersebut, karena itu penelitian ini perlu untuk mengungkapkan dan menjelaskan karakter manusia, khususnya karakteristik manusia munafik dengan pemahaman Abdurrahman bin Nashir as Sa'di.

Pengelompokan dari macam-macam manusia tersebut yang Allah bagi dalam Al Qur'an, maka sangat jelas orang-orang munafik ini berada pada ditengah-tengah antara orang-orang beriman dan orang-orang kafir, ini merupakan suatu kondisi yang harus diwaspadai oleh kaum muslimin karena perkara kemunafikan ini sungguh sangat bahaya bagi kehidupan seorang muslim karena susah sekali membedakan orang-orang yang munafik atau tidak, bahwasanya mereka jika berkumpul dengan kaum muslimin maka mereka akan menampakkan kesolehan mereka seolah-olah satu manhaj dan menganggap mereka sama dengan kaum muslimin padahal sebenarnya mereka sangat anti terhadap islam<sup>5</sup>.

Allah berfirman :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ۝٨

*“Di antara manusia ada yang berkata, “Kami beriman kepada Allah dan hari Akhir,” padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang mukmin.” (Q.S al Baqarah : 8) .*

Apabila kita fahami dan cermati pada ayat diatas bahwasanya ayat tersebut menjelaskan tentang salah satu sifat orang-orang munafik, seperti mereka menargetkan kaum muslimin menjadi incaran dan sasaran utama mereka melalui berbagai bentuk cara mereka lakukan untuk merusak islam baik

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama Provinsi Jabar, 'Cara Menghadapi Orang Munafik Dan Dalilnya', Jawa Barat, 2020.

dari dalam maupun dari luar walaupun cara mereka dari yang dulu dan yang sekarang sedikit berbeda. Di antara sebab-sebab lain yang tidak kalah pentingnya ialah: Pertama, lemah kepribadian, gelisah pikiran, ketidakmampuan dalam mengambil keputusan dan kurang sabar. Kedua, memata-matai orang-orang Mukmin dan menyebarkan fitnah dan kegelisahan di antara mereka. Ketiga, cinta harta dan kikir serta tamak atasnya. Keempat, keluar dari jalan Allah dan memerangi Islam dari dalam. Kelima, kurang tabah dan sabar.<sup>6</sup> Seperti dikatakan dalam firman Allah :

إِنْ تُصِيبَكَ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِيبَكَ مُصِيبَةٌ يَقُولُوا قَدْ أَخَذْنَا أَمْرًا مِنْ قَبْلُ وَيَتَوَلَّوْا وَهُمْ فَرِحُونَ ٥٠

*“Jika engkau (Nabi Muhammad) mendapat kebaikan (maka) itu menyakitkan mereka. Akan tetapi, jika engkau ditimpa bencana, mereka berkata, “Sungguh, sejak semula kami telah berhati-hati (dengan tidak pergi berperang)” dan mereka berpaling dengan (perasaan) gembira.” (Q.S at-Taubah : 50).*

Musibah yang dialami kaum mukminin menurut kaum munafik akan mempercepatnya lenyapnya agama islam ini, agama yang menghambat laju kelezatan dan syahwat mereka sehingga mereka pun bersuka cita. Sedangkan jika kaum muslimin memperoleh kejayaan, maka ini menambah kuat agama ini, yang berarti mengekang luapan ketamakan dan syahwat mereka.<sup>7</sup> Dan diantaranya selain ancaman Allah terhadap kaum munafik yang masuk neraka jahannam, Allah juga menegaskan diri-Nya tidak akan memberikan ampunan bagi orang munafik sekalipun ampunan tersebut diminta oleh Rasulullah SAW, seperti dalam firman Allah dalam Al Qur'an :

<sup>6</sup> Muhammad Yusuf Abduh, *Jangan Jadi Munafik!, Siapa Saja Bisa Jadi Munafik, Al-Munafiqun Fi Alquran Al-Karim* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008), 32–36.

<sup>7</sup> Muhammad mukti rofi'i, *Mewaspadaai kemunafikan*, Jawa tengah : Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta, 2016. 37

اسْتَغْفِرُ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرُ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرُ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ □ ٨٠

“(Sama saja) engkau (Nabi Muhammad) memohonkan ampunan bagi mereka atau tidak memohonkan ampunan bagi mereka. Walaupun engkau memohonkan ampunan bagi mereka tujuh puluh kali, Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka. Demikian itu karena mereka kufur kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah tidak akan memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.” (Q.S at-Taubah : 80).

Dan dijelaskan juga dalam tafsir muyassar pada surah diatas mintalah pengampunan wahai Rasulullah untuk orang-orang munafik, atau jangan meminta pengampunan untuk mereka, karena Tuhan tidak akan mengampuni mereka, tidak peduli berapa kali Anda meminta pengampunan untuk mereka, karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala tidak memberikan hidayah kepada orang-orang yang berada di luar ketaatan-Nya.<sup>8</sup>

Setelah mengetahui masalah terhadap orang-orang munafik, kita harus tahu strategi kita untuk menghadapi orang-orang munafik agar kita tidak dapat terkena tipu daya mereka. Dari pernyataan-pernyataan itulah, menarik untuk dikaji secara ilmiah karena banyak masalah yang harus dipecahkan secara ilmiah tentang *Karakteristik orang Munafik dalam Kitab karya Abdurahman bin Nâshir as Sa‘dî*.

## C. Identifikasi dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Kojin Mashudi, *Telaah Tafsir Al Muyassar* (Malang: Citra Intrans seleras, 2020), p. 499.

- a. Mencari maksud makna munafik I'tiqodiyah sehingga seseorang munafik I'tiqodiyah dikategorikan suatu kemunafikkan yang dapat keluar dari islam.
- b. Adanya suatu perbedaan orang munafik zaman dahulu dan zaman sekarang dan Allah Swt tidak akan mengampuni orang-orang munafik
- c. Strategi yang harus dipersiapkan menghadapi orang-orang munafik

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, batasan masalah dalam penelitian ini perlu dilakukan agar pembahasan yang ada tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan disamping itu juga untuk mempermudah melaksanakan penelitian. Penulis akan membahas tentang Karakteristik orang Munafik dalam Kitab *Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannân* karya Abdurrahman bin Nâshir as Sa'dî menurut pemahaman Abdurrahman bin Nâshir as Sa'dî dan pendapat beberapa ulama lainnya.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas untuk mesistematisasi pembahasan serta untuk mendapatkan sebuah informasi ilmiah maka dapat dirumuskan permasalahan berikut ini :

1. Bagaimana karakteristik Munafik dalam Kitab *Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannân*?
2. Bagaimana strategi-strategi menghadapi orang-orang Munafik?

## E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik munafik dalam kitab *Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannân* karya Abdurrahman bin Nâshir as Sa'dî
2. Untuk mengetahui orang-orang munafik dengan mengetahui pemahaman Abdurrahman bin Nâshir as Sa'dî dalam tafsirnya.

## F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah agar menambah khazanah ilmu pengetahuan serta memberikan sedikit kontribusi pemikiran tentang kandungan Al Qur'an khususnya tentang karakteristik orang munafik.

2. Manfaat praktis

Dapat memberi dorongan kepada pencinta ilmu tafsir untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut akan isi serta rahasia-rahasia Al Qur'an, dan semoga dengan hasil penelitian ini dapat memberikan guna dan manfaat bagi pembaca khususnya penulis.

## G. Tinjauan Pustaka

Untuk lebih mempermudah dalam penelitian ilmiah tentang *Karakteristik orang Munafik dalam Kitab Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannân* karya Abdurrahman bin Nâshir as Sa'dî maka diperlukan sumbangan pemikiran dari berbagai wacana terdahulu yang berhubungan dengan masalah tersebut. Adapun beberapa kajian yang pernah penulis jumpai antaranya :

1. Konsep Munafik dalam Al Qur'an dan Relevansinya dengan kehidupan Modern : Sebuah Kajian Tematik. Dikeluarkan pada 2007 yang ditulis oleh Muhammad Fikri. Abu Bakar al-Farabi,



Sifat al-Nifaq wa Dzammu al-Munafiqîn, penerbit beirut: Dar al-Kutub Ilmiah 1987<sup>9</sup>. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang munafik, sedangkan letak perbedaannya ialah peneliti tulis disini yang membahas tentang karakteristik orang munafik menurut penafsiran A'bdurrahman bin Nâshir as Sa'dî, dan tidak fokus membahas relevansinya terhadap kehidupan modern akan tetapi lebih memfokuskan Karakteristik Munafik kajian pada *Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannnân* baik itu dari segi pandangan Abdurrahman bin Nâshir as Sa'dî terhadap munafik dalam *Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannnân*.

2. Asep Muhamad Pajarudin salah satu mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin, Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, sebuah skripsi dengan judul "Konsep Munafik dalam Al Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)", skripsi ini dibuat pada tahun 2018.<sup>10</sup> Adapun penelitian terdahulu dan yang sekarang sama-sama membahas tentang ayat-ayat munafik dalam Al Qur'an dan memfokuskan kepada tokoh tertentu. Adapun letak perbedaannya ialah dalam skripsi yang terdahulu bermaksud meneliti makna kata munafik dalam Al Qur'an yang dikaji dengan menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu. Seperti yang kita ketahui, semantik adalah sebuah ilmu kebahasaan (lingusitik) yang membicarakan tentang makna sebuah ungkapan atau kata dalam sebuah bahasa. Sedangkan pada penelitian ini akan mengkaji ayat-ayat munafik dalam *Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannnân* dengan tokoh mufassir A'bdurrahman bin Nâshir as Sa'dî. Lebih lanjut peneliti akan membahas Karakteristik orang Munafik dalam Tafsir Karimirrahman Fit Tafsiri Kalaamil Mannan

---

<sup>9</sup> Muhammad Fikri, *Konsep Munafik Dalam Al Qu'ran Dan Relevansinya Dengan Kehidupan Modern*" (jakarta: Skripsi S1 Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2007).

<sup>10</sup> Asep Muhamad Pajarudin, "Konsep Munafik dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)", UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018

3. Zahron A'bdurahmân merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Indonesia, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, sebuah skripsi yang berjudul Analisis Risiko Kemunafikan dalam Pendelegasian Wewenang dikeluarkan pada tahun 2020.<sup>11</sup> Adapun letak perbedaannya terhadap skripsi terdahulu terletak fokus kajiannya menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data observasi. Sedangkan pada penelitian ini akan mengkaji ayat-ayat karakteristik munafik dalam *Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannân* dengan tokoh mufassir Abdurrahman bin Nâshir as Sa'dî dan memakai metode maudhu'i.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti temukan maka penulis merasa perlu melakukan penelitian lanjutan, terkait *Karakteristik orang Munafik dalam Kitab Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannân Karya A'bdurrahman bin Nâshir as Sa'dî*. Oleh karna itu ini menjadi suatu loncatan bagi penulis untuk meneliti kajian ini karena membedakan suatu kajian dengan yang lainnya karena itu penulis tertarik untuk mengkaji penelitian ini.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kumpulan prosedur, skema, dan yang digunakan sebagai yang digunakan sebagai alat ukur atau instrumen dalam pelaksanaan penelitian. Semua metode yang digunakan peneliti selama penelitian disebut metode penelitian.<sup>12</sup> Metode penelitian tersebut bertujuan agar penelitian dilakukan memenuhi standar ilmiah dan dapat memberikan hasil yang optimal. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan dan pembahasan skripisi ini secara sistematis, sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Zahron A'bdurrahman, Analisis Risiko Kemunafikan dalam Pendelegasian Wewenang, Universitas Islam Indonesia. 2020.

<sup>12</sup> Kris H. Timotius, *Pengantar Metode Penelitian* ( Yogyakarta: Andi, 2017), h. 5

1. Jenis dan sifat penelitian
  - a. Jenis Penelitian

Dilihat dari Jenis Penelitian ini ialah menggunakan Penelitian Kepustakaan atau (*Library Research*), yaitu karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Tentunya untuk memudahkan penelitian kepustakaan, peneliti perlu memahami dan memahami organisasi dan tata kerja perpustakaan. Hal ini penting untuk lebih mudah mendapatkan dan mengakses bahan atau sumber-sumber yang dibutuhkan.

Sifat jenis metode penelitian yang dipilih adalah kualitatif, adapun pengertian dari metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, (Medan : 2014) hal. 68

<sup>14</sup> Oky Sugianto, *Penelitian Kualitatif Manfaat Dan Alasan Penggunaan* (Bandung: Binus University, 2020).

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer : sumber data utama yang dijadikan referensi yang didalam penulisan didapatkan secara langsung dari sumber aslinya, yaitu kitab *Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannnân*.
- b. Sumber data sekunder : Data diperoleh dari dokumen lain berupa buku, jurnal, ensiklopedia, hasil penelitian, dan artikel terkait karakteristik orang munafik dan juga terkait penelitian dalam kitab *Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannnân*, karena untuk memperkaya dan menyempurnakan sumber data primer.

## 3. Pengumpulan Data

Objek utama penelitian ini adalah kitab suci Al Qur'an dan untuk memahami ayat-ayat Al Qur'an digunakan penafsiran. Pada penelitian ini penulis mencoba menggunakan metode *al-maudhu'i* (tematik). Metode tafsir *al-maudhu'i* ini membahas ayat-ayat Al Qur'an berdasarkan dengan tema, semua ayat yang berkaitan dikaji secara mendalam dari berbagai aspek yang didukung dengan dalil-dalil.<sup>15</sup> Karena ini adalah kajian penilitian pustaka (*library research*), maka sumber datanya berasal dari sumber tertulis dan memberikan data langsung yaitu kitab *Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannnân*. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang telah diambil dari berbagai sumber tertulis, buku-buku yang relevan dan mendukung dengan pembahasan. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data, konsep, dan informasi tentang Karakteristik orang Munafik.

---

<sup>15</sup> Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir...*,132

#### 4. Analisis dan kesimpulan

Analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga mengenali tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu<sup>16</sup>. Data dalam penelitian ini berasal dari ayat-ayat Al Qur'an yang membahas Karakteristik orang Munafik dalam Kitab *Taisîr al Karîm ar Rahmân fî Tafsîr Kalâm al Mannân* di dalamnya. Ayat yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan dikaji dan dicari pembuktian ilmiahnya dengan menggunakan data-data yang berasal dari teori-teori ilmiah.

Pada pengambilan kesimpulan ini, peneliti menggunakan Metode Deduktif : yakni mengumpulkan, dan menelaah serta meneliti data yang bersifat umum untuk diambil kesimpulan yang bersifat khusus yaitu metode yang dipakai untuk mengambil kesimpulan yang berangkat dari uraian-uraian yang bersifat umum kepada bersifat khusus yang lebih spesifik.

#### I. Kerangka Teoritik

Pada hakikatnya manusia mempunyai rasa percaya diri, namun rasa percaya diri itu berbeda antara orang yang satu dengan yang lain ada yang memiliki rasa percaya diri kurang dan ada yang memiliki lebih sehingga keduanya menampakkan perbedaan tingkah laku. Jika seseorang mempunyai rasa percaya diri kurang, ia akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang pada umumnya seperti tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara banyak jika tidak mendapat dukungan dan lain sebagainya kekurangan-

---

<sup>16</sup> Ani ofiqoh, *Analisa soal-soal*, FKIP UMP : 2014, 9

kekurangan yang dirasakan,<sup>17</sup> termasuk didalamnya yakni munafik. Seseorang yang mempunyai self concept negatif, cenderung lebih pesimis dan merasa sulit untuk melihat kesempatan dalam kesulitan tersebut. Terlebih, dirinya merasa kalah sebelum mencoba apabila tidak berhasil dan dikatakan gagal, individu dengan self concept seperti ini akan menyalahkan keadaan yang ada individu lain bahkan dirinya sendiri.

Self concept negatif biasanya terjadi pada individu yang tidak banyak tahu informasi akan dirinya sendiri dan tak melihat dirinya secara utuh. Contohnya, ia hanya melihat kelemahan pada dirinya atau bahkan kelebihan-kelebihan yang ada pada dirinya. Hal tersebut yang menjadikan dirinya memiliki keinginan, harapan dan perencanaan yang tidak realistis sehingga peluang untuk berhasilnya pun tipis. Ia memiliki sikap yang memposisikan dirinya secara kurang atau bisa dikatakan tidak tepat.<sup>18</sup>

Orang Munafik ialah seseorang yang mempunyai konsep diri yang negatif dalam dirinya karena mereka menganggap dirinya sendiri tidak mampu untuk menghadapi kehidupan dan cenderung takut atau tidak percaya diri atas apa yang terjadi kepada mereka. Orang munafik didalam diri mereka merasa ketakutan apa yang diturunkan dari Allah kepada rasul-Nya yang berkenaan ayat-ayat tentang mengungkapkan kemunafikkan dalam hatinya, dan orang munafik adalah golongan yang berkepribadian sangat lemah dan bimbang. Mereka tidak dapat membuat suatu sikap yang jelas berkenaan dengan keimanan

Allah SWT menyebutkan dalam Al Qur'an bahwasanya manusia diklasifikasikan berdasarkan aqidahnya dalam tiga golongan yaitu : orang-orang yang beriman, orang-orang yang kafir, dan orang-orang yang munafik. Masing-masing pola dari ketiga pola ini mempunyai sifat utama umum yang membedakan

---

<sup>17</sup> Vivin musriani, *penyebab perilaku kurang percaya diri saat pembelajaran bahasa indonesia siswa Kelas VII smp Muhammadiyah 4 Tanggul*, (Universitas muhammadiyah jember), 1

<sup>18</sup> <https://www.gramedia.com/best-seller/konsep-diri/>

dari dua pola yang lainnya. Klasifikasi manusia berdasarkan aqidah dan petunjuk. Ketiga pola manusia tersebut, dikemukakan di berbagai tempat. Misalnya saja dalam permulaan surat Al-Baqarah dimana orang-orang beriman disebut dalam 4 ayat (2-5), orang-orang kafir disebut dalam 2 ayat (6-7), dan orang-orang munafik dalam 13 ayat (8-20).<sup>19</sup>



---

<sup>19</sup> Agust Handini, *Perilaku munafik indikator gangguan jiwa*, hal 1

## BAB II KAJIAN TEORI DALAM KEMUNAFIKAN

### A. Pengertian Karakteristik

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, yaitu charassein yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” dapat diterjemahkan “mengukir, melukis” Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku.<sup>20</sup> Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.”<sup>21</sup> Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.<sup>22</sup>

Kepribadian juga mengacu pada pola pikiran, perasaan, penyesuaian sosial, dan perilaku konsisten dipamerkan selama waktu itu sangat mempengaruhi harapan seseorang, persepsi diri, nilai dan sikap. Hal ini juga memprediksi reaksi manusia untuk orang lain, masalah dan stres.<sup>23</sup> Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran, yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup> Kevin Ryan Karen E Bohlin &, *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life* (San Francisco: Jossey Bass, 1999).

<sup>21</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

<sup>22</sup> Doni A Koesome, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern* (Jakarta: PT Grasindo, 2007).

<sup>23</sup> *Ibid* 6

<sup>24</sup> <https://informatika.unsyiah.ac.id/umam/bahankarakter1>



Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.<sup>25</sup>

## B. Pengertian Munafik

Kata munafik adalah isim fa'il yang berasal dari نَافِقٌ - نَافِقٌ - نَافِقٌ - نَافِقٌ - نَافِقٌ berarti buat-buat atau pura dan kata masdarnya yang berarti kepura-puraan yaitu keluar dari keimanan secara diam-diam.<sup>26</sup> Kata yang terdiri dari huruf nun (ن) , fa (ف) , qaf (ق) mengandung dua makna: (1) Sesuatu yang samar-samar sehingga tidak jelas., dan (2) terputusnya sesuatu yang menyebabkan hilang tak berbekas.<sup>27</sup> Munafik atau Nifak secara bahasa berarti ialah lobang tempat bersembunyi di bawah tanah. Lobang perlindungan dari bahaya udara, disebut nafaq. Dari sinilah diambil arti dari orang yang menyembunyikan keadaan yang sebenarnya, sebagai suatu pengicuhan atau penipuan.<sup>28</sup>

Menurut A'bdurahmân faudah mengatakan munafik yang dapat menggambarkan jenis binatang ialah jenis binatang yaru' yaitu binatang sejenis tikus. Jika dilihat dengan seksama, binatang ini memiliki sifat yang pintar dan suka menipu. Binatang ini sangat suka bersembunyi, membuat lubang sebagai tempat persembunyian agar tidak terlihat dari luar

<sup>25</sup> Samrin, 'Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)', *Jurnal Al Ta'dib*, Vol 1 No 1 (2016), 123.

<sup>26</sup> Abu al-Qasim al-Husain Ibn Muhammad Ibn Mufadil al-Ragib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Qur'an* (Beirut: Dar Kutub al Ilmiyyah, 2004), 502.

<sup>27</sup> Abu al-Husain Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariya, *Mu'jam Maqayis al-Lughah* (Beirut: Dar Kutub al Ilmiyyah, 2011), juz 4, hal 454

<sup>28</sup> Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al Azhar*, Jakarta : Gema Insani. 2015. 127

dipersembunyiannya binatang ini memakai dua lubang : lubang pertama digunakan untuk menampakkan dirinya tempat munculnya ini disebut القاصعاء, sedangkan lubang kedua yang tersembunyi tidak dapat dilihat disebut النافقاء. Seekor tikus akan menampakkan wujudnya pada lubang pertama القاصعاء kemudian bila dikejar dari arah tempat dia muncul maka tikus tersebut akan masuk ke dalam lubang kedua النافقاء ataupun lubang yang lain.<sup>29</sup>

Sebab antara kemunafikan dengan lubang tikus terdapat kesamaan, atau paling tidak ada kesejajaran sifat. Bagian luar dari lubang tikus kelihatan tertutup tanah yang menyebabkan manusia tidak dapat melihat lubangnya, padahal bagian bawahnya berlubang. Orang munafik juga suka mengambil kesempatan untuk menyabotase Islam dari dalam, sehingga mengetahui apakah seseorang munafik atau tidak, perhatikan baik-baik sikap dan perilaku yang merugikan apakah itu dalam hal sikap agama dan moral yang bertentangan dengan ajaran Islam. Perilaku kemunafikan dianggap memalukan itu sebabnya Allah swt menghukum mereka dilemparkan ke dasar neraka.<sup>30</sup> Sedangkan munafik menurut syariat ialah berarti menampakkan keislaman dan kebaikan serta menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Perbuatan seperti ini dinamakan nifaq karena dia masuk dalam syariat dari satu pintu lalu keluar dari pintu yang lain. Adapun Ibnu Katsir dalam tafsirnya mengatakan Nifak berarti menampakkan kebaikan dan menyembunyikan keburukan. Nifak ini ada beberapa macam. Pertama, nifak i'tiqadi (keyakinan), yang mengekalkan pelakunya dalam neraka. Kedua, nifak 'amali (perbuatan), ia merupakan salah satu dosa besar.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Dedeng Rosidin, *Karakteristik Manusia Munafik* (bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2007), 4.

<sup>30</sup> Harland Widiananda, *Pengingkaran Orang Munafik Dalam Al Qur'an* (Makassar: Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin, 2017), 15.

<sup>31</sup> Abdullah bin Muhammad Abdurrahman bin ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 57.

Wahbah Az Zuhaili mengatakan dalam tafsirnya bahwasanya orang munafik tersebut ialah orang-orang yang menampakkan keislamannya dan menyembunyikan kekafirannya, mereka bukanlah orang mukmin dan tempat mereka neraka paling bawah.<sup>32</sup> Akan tetapi agak berbeda dengan tafsirnya Quraish Shihab mengatakan bahwasanya orang-orang munafik itu sesungguhnya bukanlah seorang mukmin yang belum mantap imannya, memang bisa saja ada sedikit keimanan dalam qalbu mereka akan tetapi itu bukanlah iman yang mantap<sup>33</sup>. Dikarenakan memahami konsep kemunafikan masih mengarah pada perselisihan, terlebih lagi Al Qur'an menggunakan kata munafik sebagai kata kunci religius dalam Islam perbuatan munafik ini tersendiri mendapatkan perhatian khusus dalam Al Qur'an.

### C. Jenis-jenis orang Munafik

Pembagian kategori ini ialah pembagian dari sifat munafik bahwasanya secara syariat munafik itu dibagi menjadi dua :

#### 1. Nifak I'tiqodiyah (Keyakinan)

Nifak i'tiqodiyah (besar) di mana pelakunya menampakkan keislaman, tetapi menyembunyikan kekufuran. Jenis nifak ini mengakibatkan pelakunya murtad dari agama Islam dan ia akan berada di dalam neraka yang paling terbawah. Allah menyemati para pelaku nifak ini dengan berbagai sifat buruk, seperti kufur, tidak beriman, suka mengolok-olok dan mencaci agama juga pemeluknya serta mereka sangat condong kepada musuh-musuh Islam ini untuk bergabung dengan mereka dalam memusuhi Islam. Orang-orang munafik seperti itu ada di setiap zaman, terutama ketika kekuatan Islam mulai muncul dan mereka tidak dapat menghentikannya secara terbuka. Dalam hal ini, mereka

---

<sup>32</sup> Wahbah az Zuhaili, *At Tafsir Al Wajiz Wa Mu'jam Ma'ani* Al Aziz (beirut: Dar al fikr, 1997).

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah* (tangerang: lentera hati, 2001).

menunjukkan bahwa mereka telah memeluk Islam untuk menipu agama dan pengikutnya, juga agar mereka bisa hidup bersama umat Islam dan menyelamatkan jiwa dan harta benda mereka.

Orang munafik tersebut menampakkan diri sebagai orang yang beriman kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya dan hari akhir, tetapi dalam batinnya dia berlepas diri dari semua itu dan tidak mengimaninya. Dia tidak beriman kepada Allah, dia tidak mengimani atau tidak percaya bahwa Allah itu bisa berbicara dengan ucapan yang diturunkan kepada seorang manusia yang dinobatkan sebagai utusanNya kepada seluruh umat manusia. Allah telah menyingkap tabir dan rahasia mereka dalam Al Qur'an. Allah menjelaskannya kepada para hamba-Nya agar mereka berhati-hati dan mewaspadaikan mereka. Pada awal surat al-baqarah, Allah menyebutkan tentang kaum munafik sebanyak tiga belas ayat.

Akan tetapi kemunafikan yang sesungguhnya ialah berasal dari dirinya manusia itu sendiri karena faktor internal diri manusia. Al-Qurtubhi mengatakan kemunafikan berasal dari hati, oleh karena itulah yang disebut dengan kekufuran. Meskipun bila kenifakan tersebut terletak pada perbuatan, maka kenifakan tersebut termasuk dalam kategori orang maksiat.<sup>34</sup> Nifak jenis ini ada lima macam<sup>35</sup> yaitu, mendustakan Rasulullah Saw, mendustakan sebagian ajaran yang dibawa Rasulullah Saw, membenci Rasulullah Saw, membenci sebagian ajaran Rasulullah yang dibawa Saw, dan Tidak senang dengan kemenangan atau kemajuan islam.

---

<sup>34</sup> Muhammad bin Jarir at Thobari, *Jamiul Bayan Fi Ta'wil Al-Quran* (beirut: Muassasah Risalah, 2000), p. 278.

<sup>35</sup> Muhammad bin Abdul Wahhab, *Majmu'atul At Tauhid an Najdiyah* (KSA: Dar al Qashim, 2005), 9.

## 2. Nifak Amali (Perbuatan)

Yakni dalam mengerjakan sesuatu yang merupakan tindakan orang-orang munafik, tetapi masih tetap mempunyai iman di dalam hati. Nifak jenis tidak menyebabkan pelakunya keluar dari agama atau tidak menyebabkan murtad, namun itu merupakan wasilah (perantara) yang berpotensi mengantarkan kepada yang demikian. Pelakunya berada dalam iman dan nifak. Jika dalam perbuatan nifaknya banyak, itu akan bisa menjadi sebab yang menjerumuskannya ke dalam nifak yang sejati, sebagaimana sabda Nabi Saw :

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ أَبُو الرَّبِيعِ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ مَالِكِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ أَبُو سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ (رواه البخاري ومسلم

*“Telah menceritakan kepada kami Sulaiman Abu ar Rabi’ berkata, telah menceritakan kepada kami Isma’il bin Ja’far berkata, telah menceritakan kepada kami Nafi’ bin Malik bin Abu ‘Amir Abu Suhail dari bapaknya dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda: Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga : apabila berbicara dia berdusta, bila berjanji ia mengingkarinya, dan bila diberikan amanat dia berkhianat.” (H.R Bukhari dan Muslim)’<sup>36</sup>*

Menurut syarah sunan Abi Dawud bahwa yang dimaksud dengan nifaq dalam hadis ini adalah nifaq amali bukan nifaq imani. Nifaq ‘urfī bukan nifaq syar’ī. Sebab sekiranya yang dimaksudkan di sini adalah nifaq imani maka dia tentu dihukum kafir. Orang kafir tidak dapat masuk surga. Dari syarah yang dikemukakan di atas dapat memberi suatu pengetahuan bahwa nifaq itu terbagi dua yaitu nifaq ‘amali

<sup>36</sup> Muḥammad bin Ismā’īl bin ‘Abdullāh al-Bukhārī al-Ju’fī , Ṣaḥīḥ Bukhārī, Juz 1, h. 21

dan nifaq imani dan ada kalanya juga disebut dengan nifaq'urfi dan nifaq syar'i.<sup>37</sup> Dia hanya memiliki perangai tersebut karena adanya interest tertentu yang menurutnya menguntungkan bagi dirinya namun merugikan orang lain.

Orang yang memiliki sifat-sifat seperti yang disebutkan dalam hadits di atas maka dia sangat menyerupai sifat orang munafik, yaitu apabila ia berbicara mengenai sesuatu hal maka ia berdusta. Maka yang dimaksud berdusta di sini adalah sengaja untuk mengatakan sesuatu yang tidak benar tanpa alasan yang tepat. Kalau dia berjanji akan sesuatu kebaikan maka ia tidak tepati jika mengadakan suatu perjanjian mereka tidak penuhi jika ia berbantahan dengan orang lain, maka ia menyimpang dari kebenaran dan beralih kepada hal-hal yang tidak baik atau ia mencaci maki dengan kata-kata yang jelek.

Terkadang qalbu seorang dihampiri oleh sesuatu yang mendatangkan nifak lalu Allah menghalaunya dari Mukmin tersebut. Seorang Mukmin itu diuji dengan bisikan syaitan dan bisikan-bisikan kekufuran yang menyebabkan mereka gelisah. Ada Sahabat yang mengatakan, "Wahai Rasulullah sungguh seorang diantara kami merasakan sesuatu dalam dirinya yang mana dia lebih senang jatuh dari langit ke bumi daripada menceritakan apa yang dia rasakan itu Rasulullah bersabda, "Itulah sharihul Iman (keimanan yang murni)," dalam riwayat lain, "Dia merasa berat untuk menceritakannya." Rasulullah bersabda:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَحَدَنَا  
يَجِدُ فِي نَفْسِهِ، يُعَرِّضُ بِالشَّيْءِ، لِأَنَّ يَكُونُ حُمَمَةً أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَتَكَلَّمَ  
بِهِ، فَقَالَ : اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي رَدَّ كَيْدَهُ إِلَى  
الْوَسْوَسَةِ (رواه أبو داود و أحمد)

---

<sup>37</sup> Fatirah Wahidah, 'Nifaq Dalam Hadits Nabi Saw', Vol 6, No 1. 30.

*“Seorang pria mendatangi Nabi, semoga doa dan damai Allah besertanya, dan dia berkata, “Wahai Rasulullah, salah satu dari kita menemukan dalam dirinya bahwa dia menolak sesuatu karena itu adalah fitnah yang lebih disukainya daripada membicarakannya” Kemudian dia berkata: Allah Maha Besar, :Allah Maha Besar, :Allah Maha Besar. Segala puji bagi Allah yang telah menolak tipu daya syaitan sehingga menjadi sekedar bisikan”<sup>38</sup> (H.R Abu Daud dan Ahmad)*

Maknanya, timbulnya bisikan tersebut disertai rasa benci dan ada usaha untuk menghalanginya merupakan keimanan yang murni.

#### **D. Perbedaan Munafik, Fasik, dan Kadzib**

Setiap manusia yang memiliki status munafik, fasik atau kadzib hingga akhir hidup mereka tanpa bertaubat kepada Allah mereka pasti akan mempertanggung jawabkan perbuatan mereka diakhirat. Dan Allah masukkan ia kedalam neraka tanpa dihisab dulu amalnya waktu selama didunia, akan tetapi dilain sisi objek pada status-status ini merupakan sama-sama suatu kemaksiatan terhadap Allah Swt, antara lain perbedaan diantara status tersebut:

##### **1. Munafik**

Munafik itu ialah menampakkan kebaikan dan menyembunyikan kejahatan dan selalu membuat kerusakan dimuka bumi mereka menyatakan diri mereka beriman padahal hatinya menolak, amal perbuatannya tidaklah murni keluar dari kepatuhannya kepada Allah Ia hanya ingin dilihat sebagai orang yang mengerjakan amal Islami (riyā’). Sehingga, bila di hadapan orang lain ia giat menunjukkan sifat keislaman, sedangkan bila di belakang manusia ia bertingkah laku seperti orang-orang kafir.<sup>39</sup> Adapun menurut Hamka

---

<sup>38</sup> H.R Ahmad, 1/235, no. 2097; Abu Dawud, 50112. Keduanya dari Sahabat Ibnu Abbas ra

<sup>39</sup> al Hafidz Ahsin W, *Kamus Ilmu Al Qur’an* (Jakarta: Amzah, 2012) Cet IV. 196.

dalam tafsirnya mengatakan Mereka berkata dengan mulut bahwa mereka percaya; mereka percaya kepada Allah, percaya akan Hari Kemudian, tetapi yang sebenarnya adalah mereka itu orang-orang yang tidak percaya. Mulutnya mengakui percaya, tetapi hatinya tidak, dan pada perbuatannya lebih terbukti lagi bahwa pengakuan mulutnya tidak sesuai dengan apa yang tersimpan di hati. Sebab meskipun orang memaksa-maksa dirinya berbuat suatu perbuatan yang hanya diakui oleh mulut, padahal tidak dari hati, maka tidaklah akan lama dia dapat mengerjakan pekerjaan itu.<sup>40</sup>

Oleh karena itu mereka itu lebih besar kejahatannya karena mereka menusuk secara halus untuk menghancurkan agama ini, sehingga mereka bergabung dengan kaum muslimin seolah-olah mereka satu manhaj dengan kaum muslimin, dan apabila mereka kembali kepada pemimpin kejahatan mereka, dan mereka mengatakan “hakikatnya kami ini selalu bersama kalian” kami hanya ingin menghancurkan kaum muslimin dan menampakkan kepada mereka bahwa kami satu manhaj atas mereka, dan ini telah diberitakan oleh Allah dalam Firmannya :

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزَؤُونَ ۗ اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ۗ ١٥

*“Apabila mereka berjumpa dengan orang yang beriman, mereka berkata, “Kami telah beriman.” Akan tetapi apabila mereka menyendiri dengan setan-setan (para pemimpin) mereka, mereka berkata, “Sesungguhnya kami bersama kamu, kami hanya pengolok-olok.” (14) Allah akan memperolok-olokkan dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan. (15) (Q.S al Baqarah 14-15)*

---

<sup>40</sup> Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al Azhar* (jakarta: Gema Insani, 2015), 127.



## 2. Fasik

Fasik didefinisikan sebagai orang yang banyak berbuat maksiat, meninggalkan perintah Allah Swt, keluar dari jalan benar dan agama. Fasik juga didefinisikan dengan orang yang melakukan dosa besar atau sering melakukan dosa kecil. Sementara itu, secara terminologis (istilah) ialah orang yang menyaksikan tetapi tidak meyakini dan melaksanakan.<sup>41</sup> lebih lanjut menjelaskan bahwa fasik (انفسق) bermakna maksiat, meninggalkan perintah Allah Swt, dan menyimpang dari jalan yang benar. Seseorang yang berbuat fasik adalah orang-orang yang terus menerus melakukan dosa besar, menganggap dosa besar adalah hal yang biasa, dan menolak untuk meninggalkan dosa besar, maka mereka dapat tertutup serta mati hatinya sehingga bisa menjadi munafik dan kafir. Allah Swt berfirman :

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۗ فَأَمَّا  
الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ  
مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۖ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا ۗ وَمَا يُضِلُّ  
بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ ۗ ۚ﴾

*“Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan? dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk, dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik” (Q.S al-Baqarah : 26)<sup>42</sup>*

<sup>41</sup> Mukhlis Hanafi, *Ensiklopedia Pengetahuan Alquran Dan Hadits* (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013).

<sup>42</sup> Rosiska Juliarti Wijayanti, Hafizullah Tri Yuliana, ‘Respon Al-Qur’an Terhadap Karakter Orang Fasik’, 1 (2020), 30.

Sebenarnya perumpamaan itu dibuat untuk menyatakan sesuatu yang tersembunyi dengan menggambarannya dalam bentuk yang nyata sehingga mudah untuk dipahami. Namun orang-orang jahil, jika mendengar ayat Allah Swt selalu bersikap angkuh, keras kepala dan bereaksi menentangnya. Inilah yang membuatnya menjadi sesat. Sebaliknya orang-orang yang mengambil ayat-ayat Allah sebagai petunjuk akan menjadi insaf kemudian mendengar pembacaan ayat-ayat Allah Swt, selalu diperhatikan dan dipikirkan maknanya dengan pikiran yang jernih. Perumpamaan ini hanyalah menyesatkan orang-orang yang tidak memahami sunnah Allah Swt (hukum alam dan hukum objektif) yang telah diciptakan sebagai pelajaran. Maksud “menyesatkan” di sini adalah membiarkan sesat orang yang dibiarkan sesat adalah mereka yang merusak janji Allah Swt yang sudah dikukuhkan (ditetapkan) yaitu, orang yang tidak menggunakan karunia Allah seperti akal dan pancaindera untuk berpikir dan meneliti dengan demikian mereka seperti tidak memiliki akal dan indera.<sup>43</sup>

### 3. Kadzib

Salah satu kata yang sering Allah sebutkan dalam Al Qur'an yakni kadzib, oleh karena itu kaum muslimin harus berhati-hati dengan sifat ini karena sifat ini sangat membahayakan kaum muslimin dengan segala tipuannya. Kadzib secara bahasa yang dikatakan oleh Ibnu Manzhur dalam lisan al arab ialah (الكذب) *al-Kadzib* (dusta) adalah lawan dari kata *al-shidq* (benar)<sup>44</sup>.

Kemudian Ibrahim Anis dalam kitabnya *Mu`jam al-Wasath* bahwasanya kadzib ialah (كذب) كذبا- كذبا و كذايا : أخبر عن *Al-Kadzib* adalah memberitakan

<sup>43</sup> *Ibid*, 31

<sup>44</sup> Ibnu Manzhur, *Lisan Al Arab* (kairo: Dar al Mishriyyah li al Ta'lif wa al Tarjamah), p. Juz 1 98.

sesuatu yang bertentangan dengan realita.<sup>45</sup> Secara terminologi yang dimaksud oleh para ulama tentang kadzib ini, dan pakar para ulama mendefinisikan kadzib Quthub Mushthafa Sanu dalam kitabnya Mu`jam Mushthalahul Ushul al-Fiqh, mengatakan :

الْكَذِبُ : الْأَخْبَارُ الْمُتَعَمَّدُ بِالشَّيْءِ خِلَافَ مَا هُوَ عَلَيْهِ فِي الْوَاقِعِ، وَيَعْدُ مُخَلَّأً بِعَدَالَةِ الرَّاويِّ وَالشَّاهِدِ، كَمَا يَعْدُ كَبِيرَةً مِنْ كِبَائِرِ الذُّنُوبِ عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ

“Al-Kadzib adalah : memberitakan dengan sengaja sesuatu yang bertentangan dengan realita yang ada, melakukan Al-Kadzib dianggap merusak `adalah (adil) seorang Rawi dan saksi, sebagaimana juga dianggap melakukan al-kadzib adalah termasuk salah satu dosa besar menurut kebanyakan ulama.”<sup>46</sup> Allah Swt berfirman :

وَيَلِّ لِكُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ ۝٧

“Celakalah setiap pembohong lagi bergelimang dosa”. (Q.S al-Jasyah : 7).

Apabila ia berdusta sekali maka akan membuka pintu-pintu kedustaan-kedustaan lainnya sampai ia terbiasa dengan kedustaannya tersebut, karena kedustaan tersebut merupakan dosa yang dapat menjerumuskan pelakunya kedalam neraka Allah Swt, kalau dianalisa lebih jauh tentang makna *al-Kadzib* dalam Al Qur'an ini, maka secara umum term *al-Kadzib* berarti kufur, berupa pengingkaran dan pendustaan terhadap ayat-ayat Allah, walaupun tidak semua bentuk *al-Kadzib* yang digambarkan Al Qur'an bermakna kufur, karena ada beberapa

<sup>45</sup> Ibrahim Anis, *Al Mu`jam Al Wasit* (Kairo: s.n., 1972), p. Juz II, Cet III, 811.

<sup>46</sup> Quthub Mushtafa sanu, *Mu`jam Musthalahul Ushul Fiqh* (Damaskus: Dar al fikr, 2000), p. Cet I, 361.

bentuk *al-Kadzib* mempunyai makna lain seperti makna Munafik.<sup>47</sup>

Dari penjelasan-penjelasan diatas dari istilah munafik, fasik, dan kadzib disini penulis menyimpulkan bahwasanya jika munafik, fasik dan kadzib tersebut memiliki persamaan yang berbeda hanya penyebutan istilah dikarenakan sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang fasik sebagaimana yang Allah katakan dalam Al Qur'an, dikarenakan sama-sama menghancurkan islam dari dalam dan kadzib pun sama diantara keduanya akan tetapi kadzib tersebut masuk kedalam ciri-ciri orang munafik.

### E. Azab terhadap orang Munafik

Allah Swt sudah memberikan suatu kabar untuk orang munafik melalui firmanNya dalam Al Qur'an yakni bahwasanya mereka akan mendapatkan suatu azab atau siksaan yang sangat pedih diakhirat kelak, bahkan mereka akan Allah tempatkan neraka yang paling bawah, rendah, dan buruk sebagai suatu balasan dari perbuatan mereka selama di dunia. Dan di antara dalil-dalil azab bagi orang munafik sebagaimana dalam Firman Allah Swt :

1. Q.S an-Nisa ayat 138

بَشِّرِ الْمُنَافِقِينَ بِأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ۝ ١٣٨

*“Berilah kabar ‘gembira’ kepada orang-orang munafik bahwa sesungguhnya bagi mereka azab yang sangat pedih.”*

Pada ayat diatas menurut Hamka dalam tafsirnya ialah sebagai suatu ejekan karena mereka menempuh jalan yang salah dalam kehidupan mereka, dengan maksud hendak mencari keuntungan di belakang hari bila mengelak dari lalan yang benar. Padahal siksaan yang pedihlah yang pasti akan

---

<sup>47</sup> M. Ridho Lc, *‘Makna Al Kadzib Menurut (Studi Tafsir Tematik)’*, IAIN Bukit Tinggi, 2019, 11

mereka hadapi dengan susun kata seperti ini nyatalah bahwa pengharapan mereka itu hampa adanya.<sup>48</sup>

## 2. Q.S an-Nisa ayat 145

إِنَّ الْمُنْفِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا ١٤٥

*“Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) di tingkat paling bawah dari neraka. Kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka.”*

Ayat diatas telah menjelaskan bagaimana tempat orang munafik ketika di akhirat kelak yakni neraka yang paling bawah yaitu neraka jahannam dan tidak dapat seorangpun yang ingin menolong mereka. Muhammad sulaiman al asyqar seorang dosen di universitas islam madinah mentafsirkan pada ayat diatas arti dari kata الدَّرَك merupakan tingkatan yang menuju kebawah, adapun arah yang menuju keatas disebut الدرج menurut sebuah pendapat bahwasanya neraka mempunyai 7 macam tingkatan, dan orang-orang munafik masuk tingkatan paling bawah yakni neraka hawiyah yang merupakan keraknya neraka dan bergabung bersama fira'un yang Allah masukkan kedalamnya, mereka memasukinya karena kesesatan mereka yang banyak dan parah<sup>49</sup>.

## 3. Q.S at-Taubah ayat 68

وَعَدَ اللَّهُ الْمُنْفِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسْبُهُمْ وَلَعَنَهُمُ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِمٌّ ٦٨

*“Allah telah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan serta orang-orang kafir dengan neraka Jahanam.*

<sup>48</sup> Abdul Malik Abdul karim Amrullah, *Tafsir Al Azhar* (jakarta: Gema Insani, 2015), 1473.

<sup>49</sup> Muhammad Abdullah Sulaiman al Asyqar, *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir* (Oman: Dar an Nafais, 2013).

*Mereka kekal di dalamnya. Cukuplah (neraka) itu bagi mereka. Allah melaknat mereka. Bagi mereka azab yang kekal.”*

Allah Swt telah jelaskan bahwasanya orang-orang munafik akan bersama orang-orang kafir dineraka jahannam dan mereka akan selama-selamanya disiksa yang sangat pedih didalamnya tanpa henti sama sekali, ini merupakan balasan bagi perbuatan mereka yang melampaui batas selama didunia yang selama didunia mereka selalu mendustakan ayat-ayat Allah dan melecehkan syari'at Nabi Muhammad Saw. Marwan bin musa mengatakan dalam tafsirnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengumpulkan kaum munafik dan orang-orang kafir di dalam neraka karena mereka berkumpul di atas kekafiran ketika di dunia, menentang Allah dan Rasul-Nya serta kafir kepada ayat-ayat-Nya<sup>50</sup>.



---

<sup>50</sup> Abu Yahya Marwan bin Musa, *Tafsir Al Quran Al Karim Hidayatul Insan* (Bandung, 2010). 121

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muin Salim, Mardan dan Achmad Abubakar, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i* (Jakarta: Pustaka Mapan, 2012)
- Abduh, Muhammad Yusuf, *Jangan Jadi Munafik!, Siapa Saja Bisa Jadi Munafik, Al-Munafiqun Fi Alquran Al-Karim* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008)
- Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al Azhar* (Jakarta: Gema Insani, 2015)
- Abdurrahman bin ishaq, Abdullahbin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004)
- Abdurrahman bin Nashir as Sa'di, *Terjemah Taisir Al Karim Ar Rahmân Fi Tafsir Kalâm Al Mannân* (KSA: Dar Ibn al Jauzi, 2005)
- Abu al-Qasim al-Husain Ibn Muhammad Ibn Mufadil al-Ragib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Qur'an* (Beirut: Dar Kutub al Ilmiyyah, 2004)
- Admizal, Iiril, 'Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut Alquran', *Al Quds*, Vol 2 No 1 (2018)
- Anis, Ibrahim, *Al Mu'jam Al Wasit* (Kairo: s.n., 1972)
- Ar Raghīb al Ashfahani, *Ar Raghīb Al Ashfahani* (Baerut, Lubhan: Dar Kutub al Ilmiyyah, 2004)
- Asyqar, Muhammad Abdullah Sulaiman al, *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir* (Oman: Dar an Nafais, 2013)
- Dedeng Rosidin, *Karakteristik Manusia Munafik* (bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2007)
- Hadi, Abdul, 'Sejarah Al Qur'an : Isi Pokok, Keistimewaan Dan Hikmah Diturunkannya', 2020

- Ibnu Manzhur, *Lisan Al Arab* (kairo: Dar al Mishriyyah li al Ta'lif wa al Tarjamah)
- Karen E Bohlin &, Kevin Ryan, *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life* (San Francisco: Jossey Bass, 1999)
- Kementerian Agama Provinsi Jabar, 'Cara Menghadapi Orang Munafik Dan Dalilnya', *Jawa Barat*, 2020
- Koesome, Doni A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern* (jakarta: PT Grasindo, 2007)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah* (Tangerang: Lentera Hati, 2001)
- Mahyudin, *Taisir Al-Karim Al-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan Karya Al-Sa'di (Suatu Kajian Metodologi)* (Makassar: Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2015)
- Mashudi, Kojin, *Telaah Tafsir Al Muyassar* (Malang: Citra Instrans seleras, 2020)
- Muhammad bin abdul wahhab, *Majmu'atul At Tauhid an Najdiyah* (KSA: Dar al Qashim, 2005)
- Muhammad Fikri, *Konsep Munafik Dalam Al Qur'an Dan Relevansinya Dengan Kehidupan Modern*" (jakarta: Skripsi S1 Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2007)
- Muhammad fuad abdul baqi, *Mu'jam Mahfaras Li Al-Fâz Al-Qur'an*, Beirut (eirut: Dar al fikr, 1981)
- Muhammad mukti rofi'i, *Mewaspadaai Kemunafikan* (semarang: : Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta, 2016)
- Muhammad Sa'id al Qahthani, *Loyalitas Dan Anti Loyalitas Dalam Islam* (Surakarta: Era Intermedia, 2000)



- Mukhlis Hanafi, *Ensiklopedia Pengetahuan Alquran Dan Hadits* (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013)
- Musa, Abu Yahya Marwan bin, *Tafsir Al Quran Al Karim Hidayatul Insan* (Bandung, 2010)
- Mustamin Arsyad, 'Signifikansi Tafsir Marâh Labîd Terhadap Perkembangan Studi Tafsir Di Nusantara', I (2006)
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Oky Sugianto, *Penelitian Kualitatif Manfaat Dan Alasan Penggunaan* (Bandung: Binus University, 2020)
- Quthub Mushtafa sanu, *Mu'jam Musthalahul Ushul Fiqh* (Damaskus: Dar al fikr, 2000)
- Ridho, M., 'Makna Al Kadzib Menurut Al Qur'an (Studi Tafsir Tematik)', *IAIN Bukit Tinggi*, 2019, 11
- Samrin, 'Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)', *Jurnal Al Ta'dib*, Vol 1 No 1 (2016)
- Sauqiyah Musyafa'ah, dkk, *Studi Al Qur'an* (surabaya: IAIN SA PRESS, 2012)
- Syarif, Muhammad Ibrahim, *Ittijahat Al-Tajdid Fi Tafsir Al Qur'an Al-Karim* (Tangerang: Dar al Turas, 1987)
- Thobari, Muhammad bin Jarir at, *Jamiul Bayan Fi Ta'wil Al-Quran* (Beirut: Muassasah Risalah, 2000)
- Vina Annisa, 'KONSEP AL-WALA' WA AL-BARA' PERSPEKTIF SAYYID QUTHB' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020)
- W, al Hafidz Ahsin, *Kamus Ilmu Al Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2012), CET IV
- Wahbah az Zuhaili, *At Tafsir Al Wajiz Wa Mu'jam Ma'ani Al Qur'an Al Aziz* (Beirut: Dar al fikr, 1997)

Wahidah, Fatirah, 'Nifaq Dalam Hadits Nabi Saw', Vol 6, No.

Widiananda, Harland, *Pengingkaran Orang Munafik Dalam Al Qur'an* (Makassar: Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin, 2017)

Wijayanti, Hafizullah Tri Yuliana, Rosiska Juliarti, 'Respon Al-Qur'an Terhadap Karakter Orang Fasik', 1 (2020)

Zahabi, Muhammad Husain, *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun* (kairo: Dar al-Hadis, 2005)

